

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL BERBANTUAN
MEDIA BANGUN DATAR PAPAN TEMPEL TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SDIT TUNAS INSAN CENDEKIA
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

PUTRI SUPRAPTI

NPM. 1811100235

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL BERBANTUAN
MEDIA BANGUN DATAR PAPAN TEMPEL TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SDIT TUNAS INSAN CENDEKIA
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

PUTRI SUPRAPTI

NPM. 1811100235

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Syofnidah Ifriyanti, M. Pd

Pembimbing II: Deri Firmansah, M. Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/2023 M

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL BERBANTUAN MEDIA BANGUN DATAR PAPAN TEMPEL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDIT TUNAS INSAN CENDEKIA LAMPUNG SELATAN

Oleh

Putri Suprapti

Hasil belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada hasil belajar kognitif pelajaran matematika masih rendah pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 46 peserta didik di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan, diketahui proses pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran CTL di kelas IV SDIT Tunas Insan Cendekia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV SDIT Tunas Insan Cendekia.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan desain yang digunakan yaitu pretest-posttest control group design. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDIT Tunas Insan Cendekia. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* yang di peroleh kelas eksperimen sebesar 0,733 atau 73% (interpretasi tinggi) dan *N-Gain* yang di peroleh kelas kontrol 0,574 atau 57% (interpretasi sedang). Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, didapatlah hasil belajar kognitif terdapat $t_{hitung} = 6,380$ dan $t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF THE CTL LEARNING MODEL WITH
THE ASSISTANCE OF STUDENTS' MATHEMATICS
LEARNING OUTCOMES CLASS IV AT SDIT TUNAS
CENDEKIA SOUTH LAMPUNG

By

Princess Suprapti

Learning outcomes are something that cannot be separated from learning. Based on the research activities that have been carried out on the cognitive learning outcomes of mathematics lessons which are still low in class IV students, totaling 46 students at SDIT Tunas Insan Cendekia South Lampung, it is known that the learning process is not optimal. Therefore, researchers want to apply the CTL learning model in class IV SDIT Tunas Insan Cendekia. The purpose of this study was to determine the effect of the CTL learning model on student learning outcomes in mathematics class IV SDIT Tunas Insan Cendekia.

The type of research used is quasi-experimental with the design used is the pretest-posttest control group design. This research was conducted in class IV SDIT Tunas Insan Cendekia. Data collection techniques using tests were then analyzed using normality tests and homogeneity tests. The results showed that the average N-Gain obtained by the experimental class was 0.733 or 73% (high interpretation) and the N-Gain obtained by the control class was 0.574 or 57% (medium interpretation). Based on the results that have been analyzed, the results of cognitive learning are $t_{count} = 6.380$ and $t_{table} = 1.673$ with a significance level of 5%.

Keywords: Contextual Teaching and Learning Learning Model, Mathematics Learning Outcomes



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Suprapti
NPM : 1811100235
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Bangun Datar Papan Tempel Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan” adalah benar benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun, demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis,



Putri Suprapti



KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Bangun Datar Papan Tempel Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan
Nama : Putri Suprapti
NPM : 1811100235
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Pembimbing II

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Bangun Datar Papan Tempel Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan** Oleh: **Putri Suprapti, NPM: 1811100235, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),** telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Jumat, 21 Juli 2023** pukul 13.00 -15.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Sri Latifah, M.Sc** (.....)

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd** (.....)

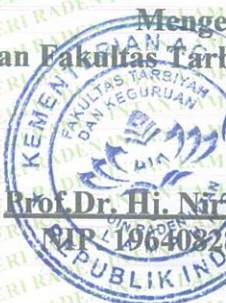
Penguji Utama : **Ida Fiteriani, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I: **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II: **Deri Firmansah, M. Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hi. Nisya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (Q.S. Al-Insyirah ayat 6-7)



PERSEMBAHAN


Segala puji bagi Allah swt atas segala nikmatnya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan penelitian ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Parelان dan ibu Sumarni yang dengan ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing dalam proses belajar dengan kasih sayang dan cintanya serta keikhlasan dalam do'anya sehingga mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Eka Nurhayati dan adikku Aulia Tri Agustina yang juga turut serta mendoakan kesuksesanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Putri Suprapti, dilahirkan di Tanjung Bintang, Lampung Selatan pada tanggal 03 Mei 2000, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Parelان dan Ibu Sumarni, bertempat tinggal di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penulis mulai pendidikan dasar di SDN 2 Serdang pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Tanjung Bintang, lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Tanjung Bintang, lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun itu pula penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.



Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis,

Putri Suprapti

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah menjadikan manusia sempurna dengan memiliki akal memberi penjas serta penerang dalam setiap hambanya yang berfikir dan mencari hidayah, taufik serta inayahnya. Dengan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Bangun Datar Papan Tempel Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan”**. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah mendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Putri Sulamtina S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Tunas Insan Cendekia yang telah mengizinkan penilis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

7. Ibu Linda Safitri, S.Pd yang selaku guru kelas yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Bandar lampung, Agustus 2023

Penulis,

Putri Suprapti



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	9
B. Model Pembelajaran <i>Students Team – Achievement Divisions (STAD)</i>	15
C. Media bangun datar.....	19
D. Hasil Belajar.....	20
E. Pembelajaran Matematika	24
F. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	34
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Sampel Penelitian	35

D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	39
G. Uji Prasyarat Analisis	43
H. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Analisis Uji Coba Instrumen	45
1. Uji Validitas.....	45
2. Uji Reliabilitas	48
3. Uji Tingkat Kesukaran	49
4. Uji Daya Beda.....	51
5. Hasil Kesimpulan Uji Instrument Penelitian <i>Pretest</i>	54
6. Hasil Kesimpulan Uji Instrumen Penelitian <i>Posttest</i> .	56
B. Analisis Data	57
1. Uji Normalize Gain.....	57
2. Uji Normalitas.....	58
3. Uji Homogenitas	59
4. Uji Hipotesis Uji-T	60
C. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi	69
DAFTAR RUJUKAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik Kelas IV	3
Tabel 3.1:	Populasi Siswa Kelas IV SDIT Tunas Insan Cendekia Tahun Pelajaran 2022/2023.....	35
Tabel 3.2:	Instumen Penelitian Dan Tujuan Penggunaan Instrument	38
Tabel 3.3:	Klasifikasi Daya Pembeda	42
Tabel 3.4:	Kriteria Tingkat Kesukaran	43
Tabel 4.1:	Hasil Uji Validitas Soal Pretest	45
Tabel 4.2:	Hasil Uji Validitas Soal Postest	47
Tabel 4.3:	Tingkat Kesukaran Item Soal Hasil Belajar Pretest.....	50
Tabel 4.4:	Tingkat Kesukaran Item Soal Hasil Belajar Postest	51
Tabel 4.5:	Daya Pembeda Item Soal Hasil Belajar Pretest	53
Tabel 4.6:	Daya Pembeda Item Soal Hasil Belajar Postest.....	54
Tabel 4.7:	Hasil Kesimpulan Uji Instrument Penelitian Pretest	55
Tabel 4.8:	Hasil Kesimpulan Uji Instrument Penelitian Postest	56
Tabel 4.9:	Hasil Uji Normalize Gain Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.10:	Hasil Uji Normalize Gain Kelas Kontrol	57
Tabel 4.11:	Hasil normalitas pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.12:	Hasil normalitas postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.13:	uji homogenitas pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan nonformal. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya suatu masyarakat atau suatu bangsa didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai suatu usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga dapat mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya dari satu generasi ke generasi yang lain seperti budaya tertentu di dalam lingkungan masyarakat dimana seorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu larangan-larangan dan anjuran seperti yang dikehendaki oleh masyarakat.¹

¹Aziz Masang, "*Hakikat Pendidikan*". Al Urwatul Wutsqa, Vol.1 No.1 (2021). h. 20

Pendidikan penting dalam membentuk suatu bangsa agar dapat bersaing dan dapat diakui oleh Negara lain. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik perlu pembelajaran yang baik terlebih dahulu. Pendidikan dalam islam juga sangat dianjurkan, seperti firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al- Mujadalah:11)¹²

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga peserta didik mampu

¹²Kementrian agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sigma Examedia, 2012), h. 543

menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Hasil dari pra-penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran matematika. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV diketahui bahwa terbatasnya penggunaan media pembelajaran disekolah. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa strategi guru dalam mengajar masih berpusat pada siswa, sehingga dalam proses pembelajarannya pun kurang maksimal, kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.²

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDIT Tunas Insan Cendekia guru masih menggunakan model pembelajaran umum yang berpusat pada guru dan peran siswa hanya melakukan aktifitas sesuai petunjuk guru yang membuat sebagian peserta didik merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan**

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Raja Grafindo Persada), 189.

²Hasil wawancara dengan ibu Linda Safitri, S. Pd. (Guru kelas IV) Pada Kamis, 25 November 2021, pukul 10.00 WIB.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang terbatas
2. Model pembelajaran yang berpusat pada guru
3. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif

Dari beberapa masalah yang muncul pada identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang kompleks. Agar lebih fokus, maka peneliti membatasi pada masalah. Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Bangun Datar Papan Tempel Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media bangun datar papan tempel terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran CTL berbantuan media belajar papan tempel peserta didik kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:
 - a. Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

- b. Guru, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Peserta didik, sebagai motivasi melalui model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Jurnal Bina Gogik, Agus Kristian yang berjudul pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Langung kabupaten aceh barat.
- b. Dari hasil analisis uji t t poilled varians diperoleh hasil 2,124 (thitung) > 1,714 (ttabel) pada taraf signifikansi 5% yang yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar matematikapada siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Praya Barat Daya Tahun Ajaran 2021/2022.¹
- c. Putri Wulandari, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung Yang Berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 8 Bandar Lampung. Setelah melakukan penelitian, penilaian hasil belajar koknitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,87 dan kelas kontrol sebesar 83,85 dengan normalisasi gain sebesar 0,733 untuk kelas eksperimen tergolong tinggi dan kelas kontrol sebesar 0,574 tergolong sedang. Untuk

¹Agus Kistian, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sd Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, Vol: 5, No: 2 (Tahun 2018), h. 22

uji normalitas tes diperoleh L hitung 0,0853 dan L tabel sebesar 0,1518 untuk kelas eksperimen dan nilai L hitung kelas kontrol sebesar 0,1155 dengan L tabel sebesar 0,1478.²

- d. Tanti Diyah Rahmawati, Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 2 Maumere, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima. Dengan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dapat mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka, sehingga apa yang dipelajari para siswa menjadi lebih bermakna.³
- e. Silfia Erina, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai 75,17 dan siklus 1 pertemuan 2 mencapai 78,28, namun karena belum mencapai ketuntasan kelas yang diharapkan pembelajaran masih dilanjutkan ke siklus 2 dan mencapai rata-rata hasil belajar yaitu pada siklus 2 pertemuan 1 mencapai 93,10 dan siklus 2 pertemuan 2 mencapai 95,86. Dan ketuntasan kelas mencapai 100%. Penelitian dihentikan pada siklus 2

²Putri Wulandari, "Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Raden Intan Lampung Yang Berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 8 Bandar Lampung" Skripsi,

³Tanti Diyah Rahmawati, Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 5, No: 1 (Tahun 2019), h. 91

karena peneliti merasa sudah mendapatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.⁴

- f. Rifa Haffah Fauziah, Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian deskriptif kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang setelah diterapkannya model Contextual Teaching and Learning. Kemampuan pemahaman bangun ruang tersebut dapat diketahui dari hasil observasi, skala sikap/angket guru dan siswa, serta hasil tes tertulis yaitu sebagai berikut : 1. Skenario pembelajaran kemampuan pemahaman konsep materi bangun ruang pada siswa SD kelas V dengan melalui model CTL terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa yang signifikan. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari jumlah hasil pretest 62% dengan kategori kurang baik pada tahap observasi awal menjadi 82% pada hasil posttest dengan kategori sangat baik.⁵

Dalam hal ini perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada model pembelajaran CTL yang ditambahkan dengan bantuan media bangun datar papan tempel. Dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata dan menarik, dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

⁴Silfia Erina, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (Tahun 2022)

⁵Rifa Haffah Fauziah, Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, Vol. 5 No 01 (Tahun 2022) h. 196

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

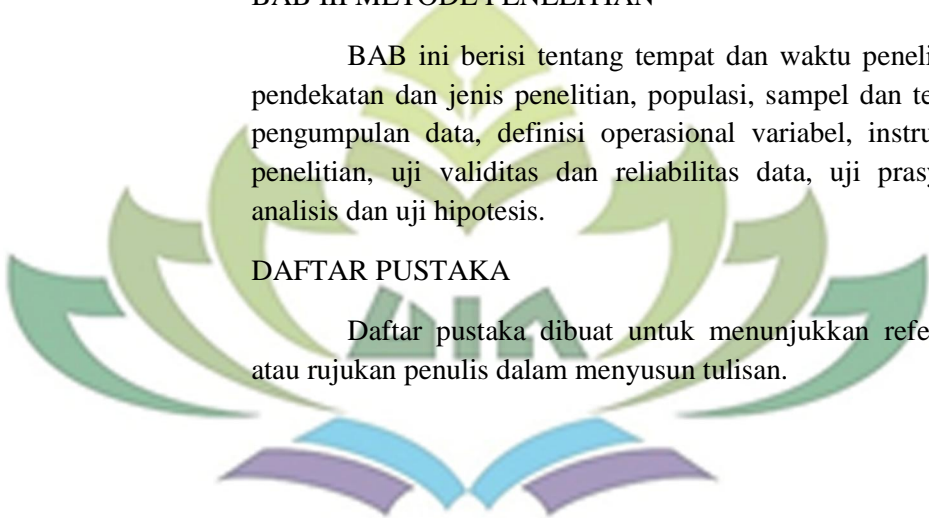
BAB ini berisi tentang kajian teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka dibuat untuk menunjukkan referensi atau rujukan penulis dalam menyusun tulisan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pengertian Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Soekamto model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹ Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Model pembelajaran CTL pertama kali dicetuskan oleh John Dewey dalam teori konstruktivisme. John menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang diketahui dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya. Sedangkan Elanie B Jhonson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.²

¹Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), 24.

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 187.

Menurut Nurhadi, Contextual Teaching and Learning merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model kontekstual sebagai suatu proses yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut sistem CTL akan menuntun peserta didik ke semua komponen utama yaitu melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara atau merawat pribadi peserta didik, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian sebenarnya.

2. Prinsip Model Pembelajaran Kontekstual

Prinsip utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu:

¹Nurdyansyah Dkk, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 36.

- a. Konstruktivisme (*constructivism*)
Konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Dalam hal ini, seorang guru perlu mempelajari pengalaman hidup dan pengetahuan, kemudian menyusun pengalaman belajar yang memberi siswa kesempatan baru untuk memperdalam pengetahuan tersebut.
- b. Inkuiri (*inquiry*)
Inkuiri (menemukan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.
- c. Bertanya (*questioning*)
Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penggunaan pertanyaan untuk menuntun berpikir siswa lebih baik daripada sekedar memberi siswa informasi untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Peserta didik belajar mengajukan pertanyaan tentang fenomena, bagaimana menyusun pertanyaan yang dapat diuji, dan belajar saling bertanya tentang bukti dan penjelasan. Pertanyaan digunakan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

d. Masyarakat Belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar adalah sekelompok peserta didik yang terikat dalam kegiatan belajar lebih dalam. Semua peserta didik harus mempunyai kesempatan untuk berbicara dan berbagi ide, mendengarkan ide peserta lain dengan cermat, dan bekerjasama untuk membangun pengetahuan dengan teman di dalam kelompoknya. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa belajar secara bersama lebih baik daripada belajar secara individual.

e. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar. Pemodelan tidak jarang memerlukan peserta didik untuk berpikir dengan mengeluarkan suara keras. Dan mendemonstrasikan apa yang akan dikerjakan peserta didik. Pada saat pembelajaran, sering guru memodelkan bagaimana agar peserta didik belajar, guru menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang telah peserta didik pelajari dan untuk membantu peserta didik menggambarkan makna personal siswa sendiri. Di dalam refleksi, peserta didik menelaah suatu kegiatan, kejadian dan pengalaman serta berpikir tentang apa yang peserta didik pelajari, bagaimana merasakan dan bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan baru tersebut.

g. **Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)**

Penilaian autentik sesungguhnya adalah suatu istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif. Berbagai metode tersebut memungkinkan peserta didik dapat mendemonstrasikan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah atau mengekspresikan pengetahuannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemukan di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Berbagai simulasi tersebut semestinya dapat mengekspresikan prestasi yang ditemui di dalam praktik dunia nyata seperti tempat kerja. Penilaian autentik seharusnya dapat menjelaskan bagaimana peserta didik menyelesaikan masalah dan memungkinkan memiliki lebih dari satu solusi yang benar. Strategi yang cocok dengan kriteria yang dimaksud adalah suatu kombinasi dari berbagai teknik penilaian. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar penilaian prestasi siswa, yaitu: proyek, PR, kuis, karya peserta didik, prestasi atau penampilan siswa, laporan, jurnal, hasil tes tulis, karya tulis.¹

3. Langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran CTL memiliki tujuh langkah yang mana secara garis besar penerapan CTL dalam kelas itu adalah sebagai berikut.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 1

- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²

4. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Berikut beberapa kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan antara materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

²Nurdyansyah Dkk, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 38.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan waktu yang cukup lama saat pembelajaran kontekstual berlangsung.
- b. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi yang kurang kondusif.
- c. Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.
- d. Siswa dipandang sebagai individu yang berkembang.¹

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, guru harus mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru pun harus terampil menggunakan berbagai macam model pembelajaran tersebut dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu model pembelajaran dengan model lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Model Pembelajaran *Students Team – Achievement Divisions* (STAD)

1. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran

¹Dasep Bayu Ahyar Dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Pradina Pustaka, 2021), h. 27

kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif karena memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.² Handayanto menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif model STAD menekankan berbagai ciri pembelajaran langsung dan merupakan model yang mudah diterapkan dalam pembelajaran”.³ *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.⁴

STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

² Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, h. 133

³ Lurbin Haloho, “Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 12 Medan, Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan”. *Jurnal Saintech*, Vol: 6, No.2: (Tahun 2020), h. 20

⁴Heriyanto Nggodulano, “Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN Tatarandang Pada Materi FPB dan KPK”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol: 5, No: 10 (2020), h. 54

Presentasi difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

2) Tim/Tahap Kerja Kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

3) Kuis/Tahap Tes Individu

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

4) Tahap Perhitungan Skor Kemampuan Individu

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil

yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

5) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.⁵ Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam kelompoknya dan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.⁶

2. Langkah-langkah untuk menggunakan STAD

Langkah-langkah untuk menggunakan STAD, yaitu:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

⁵ Rusman, *Op.Cit.*, h. 215-216.

⁶ Heppy Komikesari, "Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran STAD". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol: 1, No: 1 (Juni 2016), h. 17.

- b) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- d) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- e) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- f) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

C. Media Bangun Datar Papan Tempel

Media bangun datar papan tempel adalah sebuah media yang menggunakan sebuah papan/sterofom kemudian ditempelkan kertas bentuk-bentuk bangun datar. Penyajian materi dalam media papan tempel bangun datar ini merupakan perpaduan belajar sambil bermain dengan memodifikasi permainan geoboard pada umumnya yang diselipkan materi dan soal-soal. Media papan tempel bangun datar ini sesuai dengan karakteristik siswa yang masih dalam tahap anak-anak, dimana mereka masih suka bermain. Dengan model permainan ketertarikan siswa dapat muncul dengan sendirinya. Manfaat belajar sambil bermain dapat

menyingkirkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dalam pembelajaran, meningkatkan proses belajar, membangun kreativitas diri, mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, meraih makna belajar melalui pengalaman, dan memfokuskan siswa sebagai subjek belajar. Selain itu sebuah media pembelajaran harus ditampilkan secara menarik supaya siswa yang menggunakan media tersebut tidak bosan. Materi dalam media pembelajaran ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Melalui media papan tempel bangun datar, diharapkan mampu mengoptimalkan proses serta hasil belajar siswa. Produk media papan tempel bangun datar matematika ini dikembangkan dengan maksud untuk memudahkan siswa dalam menerima ataupun mempelajari materi yang ada di dalam pelajaran matematika, khususnya materi konsep luas bangun datar. Penyampaian materi yang dikemas dalam media papan tempel bangun datar memberikan dampak positif seperti yang dikemukakan oleh Badru Zaman (2006) alat permainan edukatif dapat ditujukan untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, menumbuhkan daya tarik anak dan memberikan kesenangan pada anak sehingga dapat menumbuhkan perasaan senang anak dalam melakukan aktivitas belajarnya.⁷

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau dibuahkan melalui praktik atau latihan. Berarti belajar merupakan tingkah laku seseorang yang ditimbulkan melalui latihan atau praktik. Dapat disimpulkan belajar adalah suatu cerminan atau

⁷Asti Nur Wulandari, Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal pigur*, Vol: 1, NO. 2 (Agustus 2018) h. 6

kesimpulan yang mantap pada penampilan atau tingkah laku potensial dengan akibat dari praktik pengalaman situasi pada masa lalu bahwa potensi belajar ini membedakan manusia dan makhluk lain.⁸

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Hasil belajar juga bisa dikatakan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar.

Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran berdasarkan pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas.⁹

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban hal ini sesuai dengan pandangan islam yang mengatakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Allah swt berfirman dalam surat al. mujudalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

⁸Syofnidah Ifrianti, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SD Sunur Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4, No. 1 (Juni 2017) h.3

⁹Agus Kistian, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sd Negeri Languang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, Vol: 5, No: 2 (Tahun 2018), H. 14

Artinya: wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.” Dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar matematika. Jadi hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau setelah adanya interaksi dalam kegiatan belajar guna memperoleh ilmu dari pelajaran matematika yang diharapkan timbulnya perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Tipe hasil belajar

Dalam taksonomi Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan yang paling utama.

a) Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan adalah aspek paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (recall) termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat tipe hasil belajar berikutnya.

Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat. Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian dan tipe benar-salah.

b) Pemahaman (comprehension)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan tetapi materinya berbeda. Sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.

c) Penerapan (application)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur aspek penerapan antara aspek penerapan antara lain pilihan ganda dan uraian.

d) Analisis (analysis)

Analisis merupakan kecakapan yang kompleks. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

e) Sintesis (synthesis)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan beberapa faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.

f) Penilaian (evaluation)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kriteria tertentu.¹⁰

E. Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan juga dengan kata

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 29.

lainnya yang hampir sama yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

Menurut beberapa definisi mengenai matematika antara lain:

- a. Menurut KBBI, matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan.
- b. Menurut Johnson dan Rising matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat dengan menggunakan simbol.
- c. Sedangkan menurut Kline matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan matematika adalah ilmu tentang bilangan yang didapat dengan berpikir yang didefinisikan jelas dengan cermat dan jelas dengan menggunakan simbol yang dapat memudahkan manusia dalam menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi.

Pembelajaran matematika di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika disekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan untuk berpikir secara logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan

¹¹Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung; AURA, 2016), 10.

sehari-hari. Pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan juga memuat tujuan khusus matematika Sekolah Dasar yaitu: (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari. (2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan dalam matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih

¹Ibid, 11

lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: bilangan, geometri, pengukuran. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimesi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu objek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.²

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan teori penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

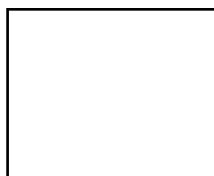
H_a = Model pembelajaran CTL berbantuan media bangun datar papan tempel berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia.

H_o = Model pembelajaran CTL berbantuan media bangun datar papan tempel tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Tunas Insan Cendekia.

² Ibid.12

1. Materi Matematika Tentang Bangun Datar

1. Persegi



Persegi merupakan segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.

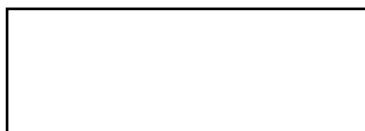
Sifat-sifat persegi:

- a. Semua sisinya sama panjang dan sisi-sisinya yang berhadapan sejajar.
- b. Setiap sudutnya siku-siku.
- c. Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang, berpotongan di tengah-tengah dan membentuk sudut siku-siku.
- d. Setiap sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.
- e. Memiliki 4 sumbu simetri.

Untuk mencari luas persegi yaitu $L = s \times s$ (sisi x sisi)

Untuk mencari keliling persegi yaitu $K = 4 \times s$ (4 x sisi)

2. Persegi Panjang



Persegi panjang adalah segiempat yang kedua sisi yang berhadapan sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.

Sifat-sifat persegi panjang:

- a. Sisi-sisi yang berhadapan sama besar dan sejajar.
- b. Setiap sudutnya siku-siku.
- c. Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan di titik pusat persegi panjang. Titik tersebut membagi diagonal menjadi dua bagian sama panjang.
- d. Mempunyai dua sumbu simetri yaitu sumbu vertikal dan horizontal.³

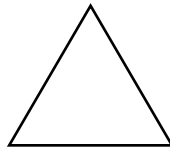
Suatu persegi panjang dengan panjang p satuan panjang dan lebar l satuan panjang. Jika K satuan panjang menyatakan keliling dan L satuan luas menyatakan luas, maka rumus keliling dan luas persegi panjang adalah $K = 2(p+l)$ dan $L = p \times l$.

3. Segitiga

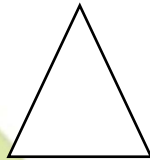
Segitiga adalah suatu bangun datar yang jumlah sudutnya 180 derajat dan dibentuk dengan cara menghubungkan tiga buah titik yang tidak segaris dalam suatu bidang. Segitiga dibagi menjadi empat yaitu: segitiga sama sisi segitiga sama kaki, segitiga siku-siku dan segitiga sembarang.

³ Hasan Sastra Negara, *Matematika MI/SD Jilid 2*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), 3.

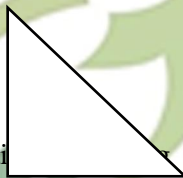
a. Segitiga sama sisi



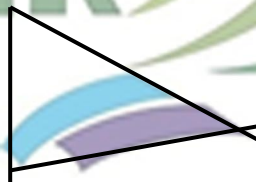
b. Segitiga sama kaki



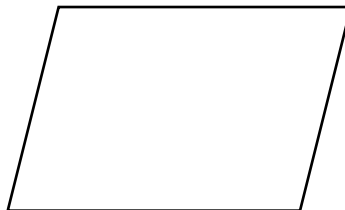
c. Segitiga siku-siku



d. Segitiga tumpul



4. Jajar genjang

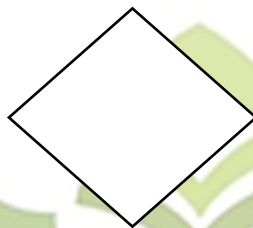


Jajar genjang adalah segiempat yang sisi sejajarnya sama panjang dan sudut-sudut yang berhadapan sama besar.

Sifat-sifat yang dimiliki jajar genjang yaitu:

- a. Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- b. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar.
- c. Mempunyai dua buah diagonal yang berpotongan disatu titik dan saling membagi dua sama panjang.
- d. Mempunyai simetri putar tingkat dua dan tidak memiliki simetri lipat.

5. Belah ketupat



Belah ketupat adalah bangunan jajar genjang yang keempat sisinya sama dan berpotongan diagonalnya membentuk sudut siku-siku.

Sifat-sifat belah ketupat:

- a. Semua sisinya sama panjang.
- b. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan dibagi dua sama besar oleh diagonalnya.
- c. Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan saling tegak lurus.
- d. Kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetrinya.

6. Layang-layang

Layang-layang adalah bangunan segi empat dimana dua sisi yang berhadapan dan berdekatan sama besar.

Sifat yang dimiliki oleh layang-layang adalah:

- a. Terdapat dua pasang sisi yang sama panjang

- b. Terdapat sepasang sudut berhadapan yang sama besar.
 - c. Terdapat satu sumbu simetri yang merupakan diagonal terpanjang.
 - d. Pada layang-layang salah satu diagonalnya membagi dua sama panjang diagonal lainnya secara tegak lurus.
7. Trapezium



Trapezium adalah segiempat yang mempunyai dua sisi (sepasang sisi) yang berhadapan sejajar. Macam-macam trapezium adalah sebagai berikut: trapezium sembarang, trapezium sama kaki dan trapezium siku-siku.

8. Lingkaran



Lingkaran adalah sebuah bangun datar yang merupakan himpunan titik-titik yang mempunyai jarak yang sama terhadap suatu titik tertentu yang disebut dengan pusat lingkaran dan mempunyai besar sudut 360 derajat.⁴

⁴Nanang Priatna, *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 159.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Kistian, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sd Negeri Languang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 5, no. 2 (2018)
- Asti Nur Wulandari, Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal pigur*, Vol: 1, N0. 2 (Agustus 2018) h. 6
- Astuti, “Penerapan Realistic Mathematic education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matemtika Siswa Kelas 6 SD” Cendekia, *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018)
- Aziz Masang, “Hakikat Pendidikan”. Al Urwatul Wutsqa, Vol. 1 No.1 (2021)
- Hasan sastra Negara, konsep dasar matematika untuk PGSD. Bandar lampung: AURA, 2016
- Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD*. Lampung: 2019
- Nanang Priatna, *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017
- Nuning Rahayuningtiyas, Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Pembelajaran Biologi Dengan Model Ctl Menggunakan Media Animasi Dan Media Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Ilmiah dan Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri*, Vol. 2, No. 2 (2018).
- Nurdyansyah Dkk, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016
- Putri Wulandari, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 8 Bandar Lampung” Skripsi,
- Ramdani, dkk., *Proses dan Inovasi Pembelajaran Di SD*. Bogor: 2021

- Rifa Haffah Fauziah, Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education* 5, no 01 (2022)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2018
- Silfia Erina, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. 2019
- Syofnidah Ifrianti, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SD Sunur Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4, No. 1 (Juni 2017)
- Tanti Diyah Rahmawati, Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan* 5, no. 1 (2019)
- Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2017